

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Definisi Remaja

Menurut (Handayani, Oxyandi, & Rahayu, 2020) masa remaja merupakan periode terjadi pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja yang memiliki rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko tanpa pertimbangan yang matang. Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak menetap. Disamping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminalitas dan kejahatan seksual (Fitriwati & Meinarisa, 2022). Remaja menuju dewasa merupakan tahap perkembangan, dimana terjadi masa perubahan atau peralihan dari masa remaja menuju batas kedewasaan yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan social. Perubahan tersebut menyebabkan perubahan perilaku menuju kedewasaan. Namun seringkali perubahan perilaku tidak menggambarkan suatu kedewasaan menurut (Puspitasari, 2022). Faktor-faktor negative seperti kriminalitas dan kejahatan seksual sering terjadi selama masa remaja. Perilaku seksual pranikah mengacu pada setiap tindakan remaja yang dimotivasikan oleh Hasrat terhadap lawan jenis atau sesama jenis sebelum adanya hubungan suami istri yang sah menurut agama (Fitriwati & Meinarisa, 2022).

2. Tahap Perkembangan remaja dan Cirinya

Ada beberapa tahap dalam perkembangan remaja menurut (Wirenviona & Riris, 2020).

a. Remaja awal (11-13 tahun / *Early Adolescence*)

Pengetahuan remaja pada masa ini ditandai dengan telah adanya pola pikir remaja yang terlihat berpikir secara konkret (nyata) namun belum bisa memikirkan dampak jangka panjang dari sebuah tindakan atau keputusan dan pada masa ini juga remaja masih bersifat kekanak-

kanakan, serta remaja awal sangat merasakan kehadiran teman-temannya. Pada tahap masa remaja awal juga terdapat perubahan seksual antara remaja laki-laki dan Perempuan. Oleh sebab itu, pada tahap ini remaja akan lebih sering memperlihatkan bentuk tubuhnya secara seksual serta bertanya-tanya mengenai perubahan alat reproduksi dan juga ukuran.

b. Remaja pertengahan (14-17 tahun / *Middle adolescence*)

Remaja pertengahan akan memiliki kecenderungan lebih emosional dalam merespon sesuatu. Selain itu, rasa kepercayaan terhadap orang dewasa telah berkurang sehingga mereka akan lebih menutup diri dari orang dewasa dan mereka akan menolak jika masi diperlakukan seperti anak-anak. Namun berbeda akan kehadiran teman mereka akan lebih dekat dan merasa nyaman dengan teman sebayanya. Pada masa ini juga remaja memiliki perubahan bentuk fisik yang lebih sempurna, remaja mulai mencari jati diri, berkhayal mengenai aktivitas seks, dan muncul keinginan untuk berkencan.

c. Remaja akhir (18-21 tahun / *Late Adolescence*)

Pada masa ini remaja akan lebih selektif dalam memilih teman sebaya dan mulai berlaku di lingkungan masyarakat dan remaja akan mulai lebih memiliki rasa tanggung jawab terkait yang akan dilakukan baik itu Pendidikan maupun pekerjaan. Pada masa akhir ini disebut juga dengan periode dewasa muda, hal tersebut dikarenakan remaja pada usia ini akan mulai bersikap dewasa baik dari segi pemikiran dan juga perilaku.

3. Karakteristik masa remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Menjelaskan karakteristik adalah tanda, ciri, atau fitur yang bisa digunakan sebagai identifikasi. karakteristik juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang bisa membedakan satu hal dengan yang lainnya. Karakteristik Pertumbuhan dan perkembangan menurut (Pratama & Sari, 2021).

a. Perkembangan Fisik

Pada fase remaja awal pertumbuhan meningkat cepat oleh karena itu karakteristik seks sekunder mulai tampak, pada remaja perempuan monojolnya payudara dan pada remaja laki-laki pembesaran testis serta pertumbuhan rambut ketiak atau rambut pubis.

b. Kognitif

Remaja mulai berfikir secara logis. Mereka menyusun rencana untuk memecahkan masalah dan secara sistematis menguji solusinya. Istilah Piaget penalaran hipotensi-deduktif. Mengandung konsep bahwa remaja dapat Menyusun hipotensi (dugaan terbaik) tentang cara untuk memecahkan problem dan mencapai Kesimpulan secara sistematis

c. Afektif

Pada tahap ini anak berkembang secara fisik dan mental. Memiliki perasaan, dan keinginan baru sebagai akibat dari perubahan tubuhnya. Ia menjadi mampu mempertimbangkan perspektif orang lain dan mempertimbangkan pendapat orang lain tentang dirinya. Ia memperoleh pemahaman tentang keluarga yang ideal, agama, dan masyarakat. Pada titik ini, remaja harus mampu mengintegrasikan apa yang telah mereka alami dan pelajari tentang diri mereka sendiri. Pada tahap ini, individu mulai memikirkan pengalaman di luar pengalaman konkret, dan memikirkannya secara lebih abstrak, idealis, dan logis.

d. Psikomotor

Kemampuan motoric adalah kemampuan seseorang untuk melakukan kemampuan fisik mereka. Kemampuan motoric juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk melihat bagaimana melakukan Gerakan. Tumbuhnya tumbuh, kemampuan fisik, dan perubahan fisiologi menyebabkan perkembangan keterampilan psikomotorik.

4. Perubahan Fisik Remaja

Pubertas adalah masa transisi perubahan kanak kanak menuju remaja. Pubertas ini ialah masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, emosional, dan pematangan fungsi seksual dan juga sebagai awal

mulanya organ organ reproduksi berfungsi seperti layaknya orang dewasa. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan cepat. Pubertas pada perempuan biasanya dimulai dengan rentang usia 8-12 tahun, dan laki-laki dari usia 12-16 tahun. Pada masa pubertas wanita ditandai dengan menstruasi pertama (menarche), sedangkan pada laki-laki ditandai dengan mimpi basah (Gultom & Sari, 2022).

- a. Perubahan fisik pada anak Perempuan, beberapa perubahan fisik yang terjadi pada anak perempuan saat pubertas, diantaranya:
 - 1) Tubuh tumbuh semakin tinggi, berat dan kuat
 - 2) Payudara semakin besar
 - 3) Alat reproduks seperti vagina, Rahim, tuba fallopi mulai berkembang
 - 4) Pinggang, panggul dan bokong mulai membesar.
 - 5) Mulai mengalami menstruasi.
 - 6) Mulai tumbuh rambut di sekitar kemaluan, ketiak, kaki dan lengan
 - 7) Mulai mengalami keputihan
- b. Perubahan fisik pada anak laki-laki, beberapa perubahan fisik yang dialami laki laki pada masa pubertas, seperti:
 - 1) Tubuh semakin tinggi, berat dan kuat
 - 2) Dada dan bahunya semakin lebar dan bidang
 - 3) Mulai tumbuh rambut di kemaluan, ketiak, kaki dan lengan
 - 4) Mulai tumbuh rambut di wajah seperti kumis, janggut dan jambang
 - 5) Mengalami perubahan suara
 - 6) Mulai mengalami ejakulasi khususnya setelah mengalami mimpi basah
 - 7) Mulai tumbuh jakun
 - 8) Penis dan testis semakin besar
- c. Perubahan emosional pada remaja

Selain perubahan fisik, pubertas juga menyebabkan perubahan emosi. Misalnya anak perempuan dapat mengalami perubahan suasana hati saat menstruasi, dan anak laki laki minder karena jerawatnya atau hal lain terkait kondisinya. Perubahan emosi bisa naik dan turun dalam waktu yang relative cepat. Sebentar sedih, tak lama kemudian kembali ceria, juga tampak lebih mudah tersinggung. Pada anak perempuan dan laki laki sebenarnya

perubahan emosinya sama saja, tapi wujud ekspresinya yang berbeda. Anak perempuan cenderung lebih ekspresif, misalnya dengan menangis, curhat, atau merajuk. Sementara untuk laki laki sebagian besar lebih banyak diam namun di ekspresikan lewat aksi fisik seperti banting pintu, mogok melakukan sesuatu, atau keluar dari rumah. perubahan emosi yang dialaminya. peran-peran orang tua dalam menyikapi masa pubertas. Orang tua memegang peranan penting dalam masa tumbuh kembang anak. Hal ini juga berlaku ketika anak mulai memasuki masa pubertas. Dengan perlakuan yang baik, anak akan mampu mengatasi perubahan fisik, mental, dan sosial dengan baik. Oleh karena itu, penting sekali bagi orang tua memahami macam-macam perannya dalam mendampingi masa pubertas anak.

B. Pengetahuan

1. Definisi

Menurut Nursalam 2014 dalam (Ayu, 2022) pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut Notoatmojo 2014 dalam (Nastiti & Puspitasari, 2022) Pengetahuan adalah hasil dari didapatkannya informasi, yang setelah itu dicermati atau diperhatikan, dimengerti atau dipahami, serta diingat oleh manusia yang mendapatkannya. Pengetahuan bisa terjadi apabila seorang melakukan penginderaan pada sesuatu objek tertentu. Penginderaan yang dilakukan adalah penginderaan yang menggunakan panca indera manusia, adalah indera penglihatan, indera penciuman, indera pendengaran, indera raba, serta indera rasa. Pengetahuan manusia umumnya didapatkan dari indera penglihatan adalah mata serta indera pendengaran yaitu telinga. Pengetahuan adalah salah satu aspek yang bisa mempengaruhi kegiatan atau aktivitas seks pranikah yang bisa dilakukan oleh remaja. Pengetahuan juga merupakan aspek penting dalam kehidupan remaja.

2. Pengetahuan Seksual Pranikah

Pengetahuan seksual pranikah juga diartikan sebagai informasi yang secara terus menerus diperlukan untuk memahami atau dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran pada masa remaja dalam berpikir tentang seksual pranikah. Sumber informasi dapat diperoleh remaja dari media sosial, internet, dan pembelajaran (Sari, Samsuni2024).

3. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmojo 2014 dalam (Kurniawan Wawan & Agustini Aat, 2021) secara garis besar terdapat 6 tingkat pengetahuan yaitu sebagai berikut :

a. Tahu (*Know*)

Pengetahuan yang dimiliki baru sebatas berupa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkatan pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan yang paling rendah.

d. Memahami (*Comprehension*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan benar.

e. Aplikasi (*Application*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada situasi kondisi nyata atau benar.

f. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain.

g. Sintesis (*Synthesis*)

Pengetahuan yang dimiliki adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh. kemampuan sintesis ini seperti Menyusun, merancang, mengkategorikan, mendesain, dan menciptakan.

h. Evaluasi (*Evalution*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dapat digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan.

4. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo dalam (Ayu, 2022)

- a. Tingkat Pendidikan, kemampuan belajar yang dimiliki manusia merupakan bekal yang sangat pokok. Tingkat Pendidikan dapat menghasilkan suatu perubahan dalam pengetahuan.
- b. Informasi, sebagai contoh dengan kurangnya informasi tentang cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit akan menurunkan tingkat pengetahuan seseorang tentang hal tersebut.
- c. Budaya, budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, karena informasi baru akan disaring kira-kira sesuai tidak dengan budaya yang ada dan agama yang dianut.
- d. Lingkungan, lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar kita baik lingkungan biologis, fisik, dan sosial.
- e. Pengalaman, pengalaman disini berkaitan dengan umur dan tingkat Pendidikan yang tinggi pengalaman akan lebih luas dan umur akan bertambah.

5. Pengukuran pengetahuan

Metode yang dapat digunakan dalam mengukur pengetahuan, seperti wawancara, angket, atau kuesioner, di mana subjek penelitian atau responden ditanya tentang isi materi yang ingin diukur (Hendrawan, 2020). Pengukuran menggunakan skala Guttman untuk memperoleh jawaban yang tegas. Nilai pada kuesioner yaitu skor 1 jika jawaban responden benar dan skor 0 jika jawaban responden salah, rumus yang

digunakan untuk mengukur persentase dari jawaban yang didapat dari kuesioner (Hendrawan, 2020) :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Kategori tingkat pengetahuan seseorang dikelompokkan menjadi dua yang didasarkan dengan nilai persentase yaitu sebagai berikut (Budiman, 2020):

- a. Tingkat pengetahuan kategori Baik, jika nilainya $>50\%$
- b. Tingkat pengetahuan kategori Kurang, jika nilainya $\leq 50\%$

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui pengisian angket atau wawancara tentang materi yang akan diukur pada subjek penelitian atau yang biasa disebut responden (Windi, 2020).

C. Seksual Pranikah

1. Definisi

Seksual pranikah secara umum dapat diartikan sebagai hubungan seksual yang dilakukan remaja sebelum menikah. Perilaku seksual pranikah merupakan hasrat seksual yang muncul dari diri sendiri yang kemudian dimanifestasikan dengan tindakan atau perilaku seksual yang beragam mulai dari pandangan mata, berkencan, berciuman bercumbu dan berujung pada hubungan intim yang terjadi dilakukan tanpa melalui proses pernikahan resmi menurut hukum maupun agama dan kepercayaan masing-masing individu Sarwono dalam (Jannah & Cahyono, 2021). Seksual pranikah atau istilah kerennya “pre-marital sex” merupakan aktivitas seksual yang dilakukan tanpa adanya ikatan perkawinan yang sah. Pada umumnya, aktivitas demikian dilakukan oleh pasangan muda-mudi yang sedang asyik tenggelam dalam romantisme lautan asmara. Atau yang ingin menyalurkan hasrat seksual dengan orang lain selain pasangan kencan (Dwijayanti & Saputri, 2024).

Seksual pranikah secara umum dapat diartikan sebagai hubungan seksual yang dilakukan remaja sebelum menikah. Pada seorang remaja, perilaku seksual pra-nikah tersebut dapat dimotivasi oleh rasa cinta dan sayang dengan didominasi oleh perasaan kedekatan dan gairah yang tinggi terhadap

pasangannya, tanpa disertai komitmen yang jelas (manurut Sternberg hal ini dinamakan *romantic love*), atau karena pengaruh kelompok (*konformitas*), dimana remaja tersebut ingin menjadi bagian dari kelompoknya dengan mengikuti norma-norma yang telah dianut oleh kelompoknya, dalam hal ini kelompoknya telah melakukan perilaku seksual pranikah (Lestari Nurul Aulia & Carlin Tan, 2020).

2. Bentuk – Bentuk Seksual Pranikah

Ada beberapa bentuk seksual pranikah yang biasa dilakukan pada remaja menurut (Windiarti, 2024)

- a. *Hand to hand*, sentuhan pertama terjadi saling berpegangan tangan
- b. *Arm to waist*, berpelukan dengan tangan memeluk pada bagian pinggang
- c. *Mouth to mouth*, berciuman bibir
- d. *Mouth to breast*, bercumbu bagian dada
- e. *Mouth to genital*, yaitu merangsang daerah genital dengan menggunakan mulut
- f. *Genital to genital*, yaitu alat kelamin laki-laki memasuki alat kelamin Perempuan
- g. *Hand to genital*, yaitu merangsang daerah genital menggunakan tangan, terkadang mulut

3. Faktor – Faktor Seksual Pranikah

Faktor-faktor yang Berhubungan Perilaku Seksual Remaja (Arfiani et al., 2023)

- a. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah sehingga remaja tidak mengerti betapa pentingnya kesehatan reproduksi dan risiko yang akan diterima jika melakukan seks pranikah.
- b. Faktor sikap, kurang peduli dengan kesehatan reproduksi.
- c. Kontrol diri yang lemah.

- d. Faktor Persepsi, persepsi merupakan suatu anggapan remaja yang mempunyai persepsi bahwa hubungan seks cara untuk mengungkapkan cinta.
- e. Spiritual yang kurang baik atau pergaulan kerohanian yang rendah.
- f. Media informasi, media social lebih banyak menarik remaja untuk mengakses berbagai informasi.
- g. Pengaruh teman sebaya yang bersifat negative yang juga dapat mempengaruhi perilaku remaja untuk melakukan sesuatu yang bersifat seksual.
- h. Pengaruh keluarga mengenai pola asuh orang tua yang salah, sehingga tidak ada pengawasan akan pergaulan dan lingkungan pendidikan remaja baik dalam rumah maupun di lingkungan luar.
- i. Umur, Umur dapat menunjukkan kematangan seseorang dalam berfikir, hal tersebut menyebabkan umur merupakan salah satu karakter individu yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku kesehatan.
- j. Jenis kelamin, jenis kelamin adalah karakteristik biologis seseorang yang dapat dilihat dari penampilan luar. Ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi antara remaja laki-laki dan Perempuan.

D. Dampak Seks Pranikah

Seks pranikah dikalangan remaja merupakan permasalahan serius. Munculnya masalah seksualitas dikalangan remaja yaitu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antarlain perubahan hormonal yang membangkitkan hasrat seksual remaja. Adanya hasrat seksual ini membuat remaja mencari suatu hal yang dapat memuaskan diri. Remaja mencari sesuatu yang dapat memuaskan diri karna Hasrat seksual tersebut. Remaja yang telah terbiasa membaca buku, majalah yang menampilkan gambar porno dan menonton video porno sekarang marak beredar dengan mudah melakukan hubungan seksual pranikah karena mudahnya memperoleh akses ke video porno tersebut. Remaja sering menganggap perilaku seks pranikah normal. Namun, faktanya perilaku ini lebih banyak berdampak negative pada kehidupan dan martabat remaja dibanding hal positif menurut (Ramahdona sarah, 2021). Dampak negative yang akan ditimbulkan oleh perilaku seks remaja yang belum memiliki ikatan pernikahan yaitu :

1. Kehamilan yang tidak diinginkan

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memprediksi sebanyak 38 persen dari 200 juta merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Seringkali terjadi pernikahan dini secara terpaksa pada remaja akibat dari kehamilan tidak diinginkan, padahal remaja belum siap dari segi fisik, mental, sosial, dan ekonomi. Menggugurkan bayi atau aborsi merupakan tindakan ilegal dan bisa dilakukan untuk menghilangkan kandungan.

2. Meningkatkan angka kematian ibu dan bayi

Remaja yang melakukan hubungan seksual dengan orang lain dan mengalami kehamilan yang tidak diinginkan dihadapkan dengan dua pilihan sulit yaitu : tetap hamil atau menggugurkan kandungannya. Kematian ibu sering terjadi karena hamil dan melahirkan anak pada usia dini. Remaja yang melahirkan diusia dini juga menghadapi risiko berat yaitu bayi lahir rendah (BBLR) dan kematian bayi pada 7 hari pertama kehidupannya. Kemudian, orang sering menganggap abrosi adalah cara terbaik ubtuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan. BKKBN menyatakan bahwa 800ribu dari 2,4 juta bayi yang dibuang setiap tahun terjadi di kalangan

remaja. Angka kematian ibu dan bayi yang meningkat di Indonesia dipengaruhi oleh peristiwa ini.

3. Resiko tertular penyakit seksual pranikah

Perilaku seks yang dilakukan remaja memiliki resiko empat hingga lima kali lipat terkena penyakit. Mudah berganti-ganti pasangan dan melakukan perilaku seks yang tidak aman meningkatkan risiko tertular penyakit menular seksual seperti PMS, AIDS/HIV, Gonore (kencing nanah), Sifilis (raja singa), Herpes dan klamidi.

4. Trauma kejiwaan

Remaja akan merasa harga dirinya telah jatuh yang kemudian menimbulkan perasaan bersalah dan berdosa, cemas akan kehamilan, serta marah terhadap diri sendiri maupun kepada pasangan. Bahkan tak jarang penghakiman social lalu tersosialisasi dalam dirinya yang kemudian mendapatkan penolakan dari masyarakat sekitar.

5. Memengaruhi perkembangan karakter

Trauma kejiwaan dapat menyebabkan kepribadian ganda atau penyakit mental lainnya pada remaja karena gangguan yang timbul selama masa remaja yang tidak mendapatkan perawatan yang tepat. Ini juga dapat menyebabkan kejahatan remaja, mengganggu jati diri remaja.

6. Ketergantungan emosional

Akan terbentuk hubungan yang kuat secara fisik, mental dan emosional jika perilaku seks pranikah dilakukan berulang kali. Secara ilmiah hormon berperan dalam hal ini. Oksitosin, salah satu contoh hormon yang berperan, yang akan mempengaruhi perilaku kognitif dan emosional. Bahkan membangun kepercayaan dalam suatu hubungan. Ketergantungan emosional yang disebabkan oleh perilaku seks pranikah dapat menyebabkan kecemasan kehilangan pasangan. Bahkan remaja akan rela bersedia melakukan hal apapun untuk mempertahankan hubunga.

E. Upaya Pencegahan Seks Pranikah

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi perilaku seks pranikah menurut Soetjiningsih (2010) dalam (Handayani et al., 2020) upaya pencegahan seks pranikah dilakukan dengan meningkatkan kualitas hubungan orang tua dan remaja, remaja harus belajar menahan tekanan negative dari teman, remaja harus religious lebih meningkatkan pemahaman agama, pengaturan peredaran media ponografi, pendidikan kesehatan bagi remaja yang melibatkan peran sekolah, peran tenaga medis untuk memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, peran pemerintah dan non pemerintah.

Keluarga tidak lagi merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja namun komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak sangat penting untuk membantu remaja melewati fase-fase penting dalam hidup mereka. Bagai manapun orang tua pendidikan utama anak, orang tua bertanggung jawab terutama untuk membangun system sosialisasi yang baik dan sehat untuk perkembangan moral anak remaja, sehingga mereka dapat menjadi lebih terbuka dan lebih percaya diri untuk mengungkapkan semua masalah yang dihadapi. Pergaulan bebas, seperti melakukan seks pranikah atau melakukan hubungan suami istri di luar pernikahan, terpengaru oleh kurangnya perhatian orang tua menurut Rochaniningsih 2014 dalam (Maulida & Safrida, 2020).

F. Hubungan pengetahuan & Seksual Pranikah

Pengetahuan seks pranikah juga diartikan sebagai informasi yang secara terus menerus diperlukan untuk memahami atau dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran pada masa remaja dalam berpikir tentang seks pranikah. Sumber informasi dapat diperoleh remaja dari media sosial, internet, dan pembelajaran. Pengetahuan remaja tentang seks pranikah dapat mempengaruhi mereka dalam bertindak. Remaja dapat memperoleh informasi tentang seks pranikah dari berbagai sumber, seperti media sosial, internet atau pembelajaran di sekolah. Remaja yang memiliki pengetahuan

baik tentang seks pranikah cenderung akan lebih berhati-hati dalam bertindak. Sebaliknya remaja yang memiliki pengetahuan kurang akan lebih mudah terjerumus ke dalam seks pranikah. Dengan meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks pranikah, diharapkan dapat mengurangi resiko seks pranikah pada remaja (Sari et al., 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan di SMK Widya 1 Batam menunjukkan pengetahuan remaja tentang seks pranikah dengan persentase tertinggi adalah pengetahuan baik sebanyak responden dengan persentase, 13 responden memiliki pengetahuan Cukup dan sebanyak 5 responden memiliki pengetahuan Kurang. Sikap terhadap seks pranikah dengan persentase tertinggi yaitu Cukup sebanyak 16 responden, sedangkan 16 responden memiliki sikap yang Cukup dan 6 responden memiliki sikap yang kurang tentang seks pranikah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap tentang seks pranikah (Hurya et al., 2021).

G. Peneliti Terkait

1. Dari hasil penelitian (Luthfiet et al., 2021) berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Pada Remaja Tentang Seks Pranikah”. Desain penelitian Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pada remaja tentang perilaku seks pranikah dan analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif univariat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebesar 95 orang, tingkat pengetahuan baik 64 orang, kurang 27 orang dan ditinjau tingkat pengetahuan sebagian besar kategori cukup yang berjenis kelamin perempuan sebesar 63 orang.
2. Dari hasil penelitian (Rahmasari et al., 2022) berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remja Tentang Seks Pranikah Pada Siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Kedawung Sragen”. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif, alat ukur yang digunakan dengan kuesioner dan menggunakan analisa univariat. Berdasarkan

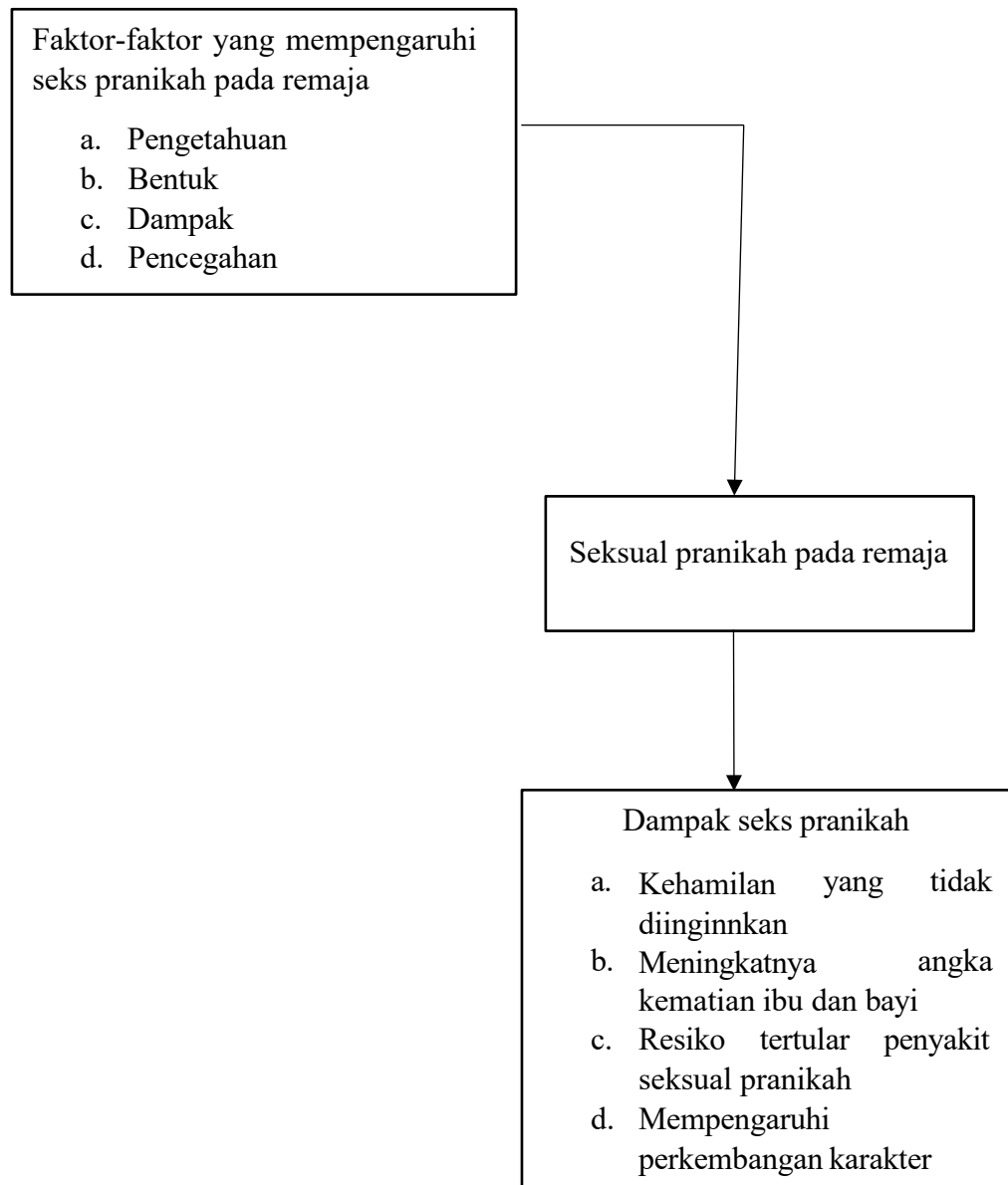
analisa didapat hasil tingkat pengetahuan remaja tentang seks pranikah pada siswa kelas XI di SMK N 1 Kedawung Sragen yaitu secara keseluruhan responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 43 orang diikuti responden yang berpengetahuan cukup yaitu 27 orang dan responden yang berpengetahuan kurang yaitu 8 orang. Bahwa gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks pranikah dianggap sangat baik di SMK N 1 Kedawung Sragen. Di harapkan bagi remaja dapat meningkatkan pengetahuannya dan tidak menjadikan informasi yang didapat terutama tentang seks pranikah menjadi hal yang tidak tepat.

3. Dari hasil penelitian (Anderson et al., 2021) berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seksual Pranikah di Sekolah Menengah Atas”. Penelitian adalah kuantitatif. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat. Penelitian ini hanya mendeskripsikan pengetahuan responden tentang seks pranikah. Hasil penelitian ini berdasarkan pengetahuan tentang seksual pranikah di sekolah menengah atas kota Pekanbaru didapatkan 73 orang yang memiliki pengetahuan baik tentang seksual pranikah, cukup sebanyak 39 orang, yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang seksual pranikah sebanyak 7 orang. Tingkat pengetahuan siswa tentang seks pranikah mayoritas tingkat pengetahuan baik, saran yang diberikan sebaiknya pihak sekolah melakukan promosi kesehatan tentang bahaya seks bebas pada siswa guna lebih meningkatkan pengetahuan dan bagi orang tua untuk melakukan pengamatan terhadap perilaku seksual pada remaja.
4. Dari hasil penelitian (Nur, Masitha, & Saputra, 2021) berjudul “Gambaran pengetahuan remaja mengenai sesksual pranikah di SMA X Kota Bogor Tahun 2021” Penelitian ini menggunakan kuantitatif desain studi description dengan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan dari 80 responden sebanyak 21.3% (17 orang) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang, dan sebanyak 78.8% (63 orang) responden memiliki tingkat pengetahuan baik.

Maka diharapkan orang tua dan guru untuk memberikan bimbingan dan konseling yang mengharuskan remaja agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi guna mencegah terjadinya perilaku remaja yang menyimpang.

5. Dalam Penelitian (Waliyanti & Wulandari, 2023) berjudul "Perceptions of preventing premarital sex among adolescents on Islamic campus" hasil penelitian menunjukkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pengetahuan yang dipadukan dengan pengendalian diri dapat mencegah terjadinya seks pranikah. Oleh karena itu, kita perlu meningkatkan pengetahuan tentang seks pranikah agar dapat meningkatkan pengetahuan diri sehingga dapat mencegah diri dari seks pranikah.

H. Kerangka Teori



Gambar 1 Kerangka Teori

Sumber : Ramahdona sarah, (2021) & Arfiani Arfiani et al., (2023)

I. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur atau diamati melalui penelitian yang akan dilakukan untuk menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti.

Variabel Tunggal

- Pengetahuan seksual pranikah pada remaja di lihat dari:
1. Pengertian
 2. Bentuk
 3. Dampak
 4. Pencegahan

Gambar 2 Kerangka Konsep

J. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah konsep atau karakteristik yang dapat diukur, diobservasi, atau diubah dalam suatu penelitian. Variabel ini menjadi dasar untuk menyusun pertanyaan penelitian, merancang metodologi, dan menganalisis data. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal.

K. Definisi Operasional

Definisi operasional tidak hanya menjelaskan apa arti variabel, tetapi juga apa yang harus dilakukan untuk mengukur variabel-variabel tersebut, atau bagaimana variabel tersebut diamati dan diukur. Definisi ini harus dijelaskan secara khusus sehingga peneliti yang akan mereplikasikan studi dapat dengan mudah membuat metode pengukuran yang sama. Berdasarkan uraian diatas definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
	Pengetahuan Seksual pranikah pada remaja tentang pengertian	Pengetahuan remaja tentang Seks pranikah atau istilah kerennya “pre-marital sex” merupakan aktivitas seksual yang dilakukan tanpa adanya ikatan perkawinan yang sah.	angket	Kuesioner	0= Kurang jika persentase $\leq 50\%$ 1= Baik jika persentase $> 50\%$	Nominal
	Pengetahuan Seksual pranikah tentang bentuk seksual pranikah	Pengetahuan remaja tentang bentuk seks pranikah yaitu kissing atau perilaku mencium, Necking atau berciuman disekitar leher, Peting merupakan perilaku yang mengesekgesekan bagian tubuh yang sensitif, seperti payudara dan alat kelamin				
	Pengetahuan Seksual pranikah tentang dampak	Pengetahuan remaja tentang dampak seksusal pranikah kehamilan yang tidak diinginkan,				

seksual pranikah	meningkatnya angka kematian ibu dan bayi resiko tertular penyakit seksual.
Pengetahuan Seksual pranikah tentang pencegahan seksual pranik	Pengetahuan remaja tentang upaya pencegahan seks pranikah dilakukan dengan meningkatkan kualitas hubungan orang tua dan remaja, remaja harus belajar menahan tekanan negative dari teman, remaja harus lebih religiou
